



Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Bisik Berantai

Konika Ari Sukma¹, Salwa Salsabila²

¹Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar,

²UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

E-mail : konikaary27@gmail.com¹, salsabilsalwa947@gmail.com²

Diterima: 05 April 2024

Direvisi: 09 Mei 2024

Diterbitkan: 31 Mei 2024

Abstrak

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini sehingga mereka mampu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata.

Metode penelitian: Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data menggunakan teknik snowball. Subjek penelitian adalah lima anak berusia 5-6 tahun. Data dianalisis dengan pendekatan miles dan huberman

Temuan: Permainan bisik berantai di TK Melati tidak hanya menyenangkan bagi anak-anak, namun juga menghadirkan manfaat-manfaat seperti peningkatan keterampilan mendengar dan berbicara, serta merangsang partisipasi aktif anak. Kegiatan ini juga mendukung proses pembelajaran, membangkitkan minat belajar, dan memperkuat kerjasama antar anak. Penggunaan metode ini telah terbukti berhasil dalam mengembangkan keterampilan bahasa anak-anak di TK Melati.

Implikasi: Permainan bisik berantai mampu mengembangkan aspek bahasa anak.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Kemampuan Berbahasa, Permainan Bisik Berantai

Abstract

Purpose: The aim of this research is to improve language skills in young children so that they are able to communicate using words.

Research methods: The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews and documentation, as well as data analysis using the snowball technique. The research subjects were five children aged 5-6 years. Data were analyzed using the Miles and Huberman approaches

Findings: The chain whisper game at Melati Kindergarten is not only fun for children, but also provides benefits such as improving listening and speaking skills, as well as stimulating children's active participation. This activity also supports the learning process, arouses interest in learning, and strengthens cooperation between children. The use of this method has proven successful in developing children's language skills at Melati Kindergarten.

Implications: The chain whisper game can develop aspects of children's language.

Keywords: Early Childhood, Language Skills, Chain Whisper Games.



PENDAHULUAN

PAUD adalah sebuah proses pendidikan bagi anak baru lahir sampai berumur enam tahun, sebagaimana diatur dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003. Tujuan utama PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yaitu mendukung perkembangan fisik dan mental anak-anak. Program ini dirancang untuk mengasah berbagai kemampuan anak, termasuk kemampuan berbahasa, dan dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal, atau informal dengan dukungan orang tua yang bersedia mengambil bagian dalam pelatihan tambahan.

Novan Wiyani (2016) menjelaskan bahwa setiap metode pendidikan memiliki karakteristik unik. Pendidikan formal anak usia dini diselenggarakan di Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA), sedangkan pendidikan non formal difasilitasi oleh kelompok-kelompok masyarakat, khususnya untuk anak-anak berkebutuhan khusus yang tidak terlibat dalam sistem pendidikan formal. Pendidikan informal, yang terjadi di rumah atau lingkungan sekitar, bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama, budaya, moral, etika, estetika, dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan. Periode awal ini merupakan masa penting dalam perkembangan anak, sering disebut sebagai 'masa emas', dimana kecerdasan anak berkembang pesat. Masa ini sangat krusial dan harus dimanfaatkan dengan baik karena dapat menentukan kualitas masa depan anak. Masa-masa awal ini utamanya fase 4-5 tahun, anak berada pada masa kritis untuk mengembangkan pemikiran logis dan kemampuan bahasa. Ini adalah waktu dimana fungsi fisik dan psikologis anak berkembang dan sangat responsif terhadap stimulasi. Periode ini penting untuk perkembangan berbagai aspek seperti kognitif, motorik dan afektif.

Bermain adalah aktivitas yang dilakukan anak secara sukarela untuk kesenangan, yang juga membantu mereka mengasah keterampilan dalam suasana yang menyenangkan. Kegiatan ini tidak hanya menghibur tetapi juga merangsang perkembangan dan imajinasi anak, memungkinkan mereka untuk bereksperimen dan menikmati proses tanpa fokus pada hasil. Suryana (2003) menyatakan bahwa bermain memberi anak kesempatan untuk mengeksplorasi, menyelesaikan masalah, bereksperimen, belajar aturan, dan berinteraksi selama proses pembelajaran. Bermain juga berperan dalam membantu anak bersiap menghadapi kehidupan sosial. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan bermain, anak-anak menjadi aktif dalam lingkungan sosial mereka dan memajukan segala aspek pertumbuhan pribadi mereka, yang mencakup moral, keagamaan, fisik, motorik, kognitif, bahasa, emosional sosial, serta penghargaan terhadap seni.

Kemajuan aspek bahasa yang dialami siswa di TK Melati mengindikasikan bahwa sejumlah anak masih mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, yang sering kali disebabkan

oleh metode pengajaran yang tidak cukup menarik atau minimnya rangsangan bahasa dari pihak pengajar. Oleh karena itu, sangat penting untuk menggunakan metode pengajaran yang lebih menarik dan interaktif, seperti permainan bisik berantai. Permainan bisik berantai sebagai media stimulasi perkembangan bahasa anak digunakan di TK Melati. Kegiatan ini sangat sederhana dan sangat menarik untuk diamati. TK Melati menggunakan permainan bisik berantai belum cukup lama, dengan demikian perlu di cermati pengaruh yang dihasilkan oleh permainan itu pada perkembangan anak. Menggunakan permainan bisikan berantai dalam pembelajaran adalah teknik efektif untuk mengasah kemampuan berbahasa anak, terutama dalam mendengarkan dan berbicara. Metode ini cocok dengan anak TK yang cenderung lebih menikmati bermain. Tarigan (2008) mendefinisikan permainan bisikan berantai sebagai kegiatan yang melatih anak untuk mendengarkan dengan seksama, memahami, dan menafsirkan simbol verbal untuk menggali informasi dan pesan dari komunikasi lisan.

Penelitian Wahyuni Yahya (2024), yang berjudul Pengaruh Kegiatan Gerak Dasar Fisik Motorik (Lokomotor, Non Lokomotor dan Manipulatif) terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Manggarupi Kabupaten Gowa, bertujuan memahami kondisi, menilai perkembangan serta mengevaluasi dampak aktivitas gerak dasar motorik anak kelompok B di TK tersebut. Penelitian menunjukkan hasil terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan gerak dasar motorik dengan capaian nilai $0,00 < 0,005$

Penelitian Esi Ema Nira (2020) yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Modifikasi Lari Estafet Di Tk Bina Bersama Peuribu Meulaboh Aceh Barat. Tujuan penelitian Studi ini memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak-anak berusia 5-6 tahun dengan menggunakan permainan lari estafet yang telah dimodifikasi. Hasil penelitian yang menggunakan analisis statistik Uji-t menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk kemampuan motorik kasar lebih besar dari t-tabel, yaitu $11.6 > 1.761$. Ini mengindikasikan penolakan hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a). Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan permainan lari estafet yang telah dimodifikasi efektif meningkatkan motorik kasar anak.

Penelitian Nurul Irma Wardani (2018) yang berjudul Pengaruh Permainan Modifikasi Lari Estafet Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Yosomu;yo Metro Pusat, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh dari versi modifikasi permainan lari estafet terhadap perkembangan keterampilan motorik kasar pada anak-anak usia 4-5 tahun. Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna dalam kemajuan motorik kasar di antara kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol, dengan skor mencapai 5,91. Selain itu, penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 5,361 atau rata-rata 1,06 setiap sesi, dengan tingkat kepercayaan 95%.

Mengacu pada berbagai studi yang telah dijelaskan, kita dapat menyimpulkan bahwa stimulasi melalui aktivitas bermain, terutama permainan estafet, sangat bermanfaat untuk pertumbuhan anak usia dini. Keberhasilan yang signifikan dari metode ini memberikan dampak besar terhadap tumbuh kembang anak. Melihat signifikannya dampak pada tumbuh kembang anak, peneliti melakukan analisis lebih jauh pada kegiatan bermain yang menggunakan permainan estafet di TK Melati. Analisis yang dilakukan adalah pada perkembangan aspek bahasa anak, tujuannya untuk mengetahui apakah permainan estafet juga dapat mengembangkan aspek bahasa anak yang dilakukan di TK Melati

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode deskriptif kualitatif. Peneliti mencatat wawancara secara detail dan menggambarkan hasil observasi serta wawancara dengan akurat, tanpa menambahkan asumsi atau penilaian pribadi (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara (Sugiyono, 2019). Peneliti melakukan observasi selama kegiatan sehari-hari dan mencatat perubahan perilaku anak. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dari fenomena yang tidak terlihat selama observasi. Subjek penelitian adalah siswa kelompok B di TK Melati, Kabupaten Gianyar

Instrumen penilaian aspek bahasa meliputi: (1) kemampuan menyimak, (2) pemahaman kalimat, (3) kemampuan bercerita, (4) menirukan kalimat sederhana, dan (5) komunikasi lisan. Format penilaian menggunakan skala BB (belum berkembang), MB (sesuai dengan indikator usia), BSH (sangat baik), dan BSB (konsisten dan terdokumentasi).

Tabel 1 : Kisi-kisi Instrumen Penilaian Anak

Nama :		Kelompok :			
No	Indikator	BSB	BSH	MB	BB
1	Menyimak perkataan orang lain				
2	Memahami kalimat yang disampaikan				
3	Menceritakan tentang sebuah kata				
4	Menirukan kalimat yang disampaikan secara sederhana				
5	Berkomunikasi secara lisan				

TEMUAN

Kemampuan bahasa anak kelompok B di TK Melati di awal observasi masih berkembang, dengan sebagian besar anak belum mampu mengucapkan kata lebih dari dua suku kata, yang tergolong dalam kategori BB dan MB. Namun, pada akhir semester 2 tahun ajaran 2023-2024, terjadi peningkatan signifikan pada aspek bahasa anak-anak, karena menggunakan permainan bisik berantai dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada kondisi awal yang dituliskan dalam tabel 2, anak-anak kelompok B kurang antusias dalam mengikuti kegiatan permainan bisik berantai karena masih ada anak-anak yang asyik ngobrol dengan temannya dan ada juga beberapa anak yang terlihat lesu dan kurang antusias ketika mereka bermain. Guru terus membimbing anak-anak dalam membina hubungan baik antara siswa dan guru. Selama masa penelitian, peneliti mengikuti permainan bisikan berantai untuk mengamati aspek kebahasaan pada setiap siswa. Hasil penelitian ini kemudian observasi tersebut didiskusikan dengan guru kelas untuk menyusun penilaian pada instrumen perkembangan bahasa anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, penilaian setiap anak berbeda-beda, karena setiap anak mempunyai perkembangannya masing-masing. Kendala yang teridentifikasi pada saat melakukan observasi adalah masih adanya anak yang belum fokus dalam melakukan aktivitas. Guru mengatasi permasalahan tersebut dengan memperhatikan kebutuhan anak dan apakah anak memerlukan istirahat, karena setiap anak mempunyai gayanya masing-masing dan guru diharapkan dapat memahami kebutuhan setiap anak. Sejalan dengan yang dikatakan oleh ibu Soka selaku guru kelas B2 mengatakan bahwa :

“sedikit demi sedikit saya dan guru lain sudah melakukan stimulasi perkembangan bahasa anak, hanya saja upaya belum optimal dan saya serta guru lainnya juga bingung harus menggunakan cara apa yang bagus dalam upaya meningkatkan aspek bahasa pada anak karena guru sudah menggunakan beberapa metode termasuk bercerita akan tetapi belum maksimal”

Dilihat dari penilaian anak di atas dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan bahasa anak usia dini di TK Melati ada yang belum berkembang dan banyak yang mulai berkembang ada juga yang sudah berkembang.

Tabel 2 : Hasil Penilaian Awal Pada Aspek Bahasa Sebelum Menggunakan Metode Bisik Berantai

No	Nama	Indikator				
		Manyimak perkataan orang lain	Memahami kalimat yang disampaikan	Menceritakan tentang sebuah kata	Menirukan kalimat yang disampaikan secara sederhana	Berkomunikasi secara lisan
1	Atta Kusuma	MB	MB	MB	MB	MB
2	Arta Wijaya	MB	MB	MB	MB	MB
3	Ketut krisna	MB	MB	BB	MB	BB
4	Cantika Septyani	MB	MB	MB	MB	MB
5	Devandra	MB	MB	MB	MB	MB
6	Davita	BSB	BSB	MB	MB	MB
7	Danendra	BSB	BSB	MB	MB	MB
8	Aprilia Putri	MB	MB	MB	MB	MB
9	Indah Cahya	BSB	BSB	MB	MB	MB
10	Indra Cahya	MB	MB	BB	MB	BB
11	Weda	MB	MB	BB	BB	BB
12	Noah	MBM	MB	MB	MB	MB
13	Satria	BB	BB	BB	BB	BB
14	Rehan	MB	MB	MB	MB	MB
15	Riadi	MB	MB	BB	MB	BB
16	Prawira	MB	MB	MB	MB	MB
17	Juna	MB	MB	BB	MB	BB
18	Sandiva	MB	MB	MB	MB	MB
19	Maha	BSB	BSB	MB	MB	MB
20	Vika	BSB	BSB	BSB	MB	MB
21	Satya Giri	MB	MB	MB	MB	MB
22	Mertayasa	MB	MB	BB	BB	BB
23	Pramana	BB	BB	BB	BB	BB

Tabel 3 : Hasil Penilaian Awal Pada Aspek Bahasa Setelah Menggunakan Metode Bisik Berantai Hari Pertama

No	Nama	Indikator				
		Manyimak perkataan orang lain	Memahami kalimat yang disampaikan	Menceritakan tentang sebuah kata	Menirukan kalimat yang disampaikan secara sederhana	Berkomunikasi secara lisan
1	Atta Kusuma	MB	MB	MB	MB	MB
2	Arta Wijaya	MB	MB	MB	MB	MB
3	Ketut krisna	MB	MB	MB	MB	MB
4	Cantika	MB	MB	MB	MB	MB
5	Devandra	MB	MB	MB	MB	MB
6	Davita	BSB	BSB	MB	MB	MB
7	Danendra	BSB	BSB	MB	MB	MB
8	Aprilia Putri	MB	MB	MB	MB	MB
9	Indah Cahaya	BSB	BSB	MB	MB	MB
10	Indra Cahaya	MB	MB	MB	MB	MB
11	Weda	MB	MB	MB	MB	MB
12	Noah	MB	MB	MB	MB	MB
13	Satria	MB	MB	MB	MB	MB
14	Rehan	MB	MB	MB	MB	MB
15	Riadi	MB	MB	BB	MB	BB
16	Prawira	MB	MB	MB	MB	MB
17	Juna	MB	MB	MB	MB	MB
18	Sandiva	MB	MB	MB	MB	MB
19	Maha	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
20	Vika	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
21	Satya Giri	MB	MB	MB	MB	MB
22	Mertayasa	MB	MB	MB	MB	MB
23	Pramana	MB	MB	MB	MB	MB

Pada hari pertama pengamatan kegiatan untuk memajukan bahasa anak dengan permainan bisik berantai, terlihat masih ada anak yang tidak terlibat aktif, kurang serius dalam belajar, dan minat mereka masih rendah. Hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa dalam kegiatan permainan bisik berantai untuk peningkatan bahasa, kemampuan anak

dalam mendengarkan perkataan orang lain mencapai 65,5%, memahami aturan permainan sebesar 64,5%, dan mengulangi kalimat yang lebih rumit.

Tabel 4 : Hasil Penilaian Pada Aspek Bahasa Setelah Menggunakan Metode Bisik Berantai Hari Kedua

No	Nama	Indikator				
		Manyimak perkataan orang lain	Memahami kalimat yang disampaikan	Menceritakan tentang sebuah kata	Menirukan kalimat yang disampaikan secara sederhana	Berkomunikasi secara lisan
1	Atta Kusuma	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
2	Arta Wijaya	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3	Ketut krisna	BSB	BSB	MB	BSB	MB
4	Cantika	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
5	Devandra	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
6	Davita	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
7	Danendra	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
8	Aprilia Putri	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
9	Indah Cahya	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
10	Indra Cahya	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
11	Weda	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
12	Noah	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
13	Satria	BSB	BSB	MB	MB	MB
14	Rehan	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
15	Riadi	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
16	Prawira	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
17	Juna	BSB	BSB	MB	BSB	MB
18	Sandiva	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
19	Maha	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
20	Vika	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB
21	Satya Giri	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
22	Mertayasa	BSB	BSB	MB	MB	MB
23	Pramana	MB	MB	MB	MB	MB

Pada hari kedua observasi untuk memperbaiki kemampuan berbahasa anak melalui permainan bisik berantai, tercatat peningkatan partisipasi anak dalam kegiatan, keseriusan mereka dalam belajar, dan tingkat minat yang lebih tinggi. Pengamatan pada siklus kedua

menunjukkan peningkatan yang signifikan, yang terlihat dari kemampuan anak dalam mendengarkan perkataan orang lain yang mencapai 79,5%, pemahaman aturan permainan sebesar 80,5%, dan kemampuan mengulangi kalimat kompleks juga 80,5%. Dengan demikian, kegiatan ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak-anak di TK Melati melalui permainan bisik berantai.

Strategi Dalam Meningkatkan Bahasa Anak Usia Dini di TK Melati

Pengamatan awal di TK Melati menunjukkan penggunaan metode bercerita sebagai cara untuk memperkaya perkembangan bahasa anak, dimana metode ini adalah teknik pembelajaran yang menggunakan cerita. Anak-anak memperoleh pengalaman dan ilmu melalui penceritaan secara verbal. Dalam penerapan metode ini, guru bercerita tentang gambar dari sebuah majalah dan kemudian anak-anak diminta untuk mewarnai gambar tersebut. Setelah selesai mewarnai, mereka diarahkan untuk menceritakan kembali isi gambar yang telah dijelaskan oleh guru.

Penerapan metode bercerita terbukti tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak, sebab sering kali anak tidak sepenuhnya memperhatikan saat guru bercerita. Anak-anak cenderung cepat bosan dan lebih memilih berbicara dengan teman-teman mereka, serta menjadi pasif karena mereka lebih sering mendengarkan daripada berpartisipasi aktif. Metode ini juga tidak cukup merangsang kreativitas anak dalam mengemukakan ide atau pendapat mereka. Selain itu, guru di TK Melati telah mencoba beberapa metode lain untuk mengembangkan aspek bahasa pada anak, yaitu:

1. Metode Tebak Kata

Permainan tebak kata bisa menjadi pilihan metode pembelajaran yang efektif untuk memperkaya kemampuan berbicara anak. Hal ini penting karena kemampuan berbahasa yang baik sangat diperlukan anak untuk interaksi dan komunikasi yang efektif dengan orang lain, serta untuk menyampaikan pesan mereka secara jelas. Namun metode ini membuat anak menjadi berebut dalam menebak kata, sehingga kelas menjadi ribut dan tidak fokus dalam pembelajaran.

2. Metode Bernyanyi

Melalui kegiatan bernyanyi, anak-anak dapat merangsang perkembangan kemampuan berbahasa dan berbicara mereka, serta meningkatkan kepercayaan diri. Kegiatan ini juga mendukung perkembangan memori anak, karena menghafal lirik lagu dan mengulanginya membantu menyimpan informasi dalam ingatan jangka panjang. Bernyanyi memfasilitasi anak untuk mendengarkan dan mengikuti lagu yang diajarkan.

oleh guru, yang secara tidak langsung merangsang perkembangan aspek bahasa mereka. Metode bernyayi ini sudah sering digunakan dalam kegiatan awal atau pembukaan sehingga metode ini kurang menarik perhatian anak.

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan interaksi yang terjadi antara guru dan murid, di mana guru mengajukan pertanyaan untuk mendapat jawaban lisan dari murid, yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan baru pada murid. Dalam proses ini, terjadi pertukaran langsung antara pertanyaan guru dan jawaban murid. Akan tetapi, metode ini sering kali mengakibatkan siswa menjadi tidak aktif, dimana sebagian besar dari mereka memilih untuk bungkam ketika diajukan pertanyaan oleh guru

Selain menggunakan metode diatas, guru juga mengkombinasi dengan kegiatan menggambar. Karena kegiatan menggambar bebas dan mewarnai gambar sangat disukai oleh anak-anak. Namun kegiatan ini kurang menstimulasi aspek bahasa anak, karena anak sangat fokus dengan pembuatan gambar.



Gambar 1 : Kegiatan mewarnai gambar
[Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2024]

Gambar 1 menunjukkan aktifitas menggambar bebas dan mewarnai anak, terlihat anak sangat fokus dengan kegiatannya sendiri sehingga tidak terjadi stimulasi pada aspek bahasa anak.

4. Permainan Bisik Berantai

Dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran, guru mencoba menerapkan kegiatan bermain yang berbeda, seperti permainan bisik berantai, untuk merangsang perkembangan bahasa anak. Permainan ini membantu mengasah kemampuan mendengarkan dan berbicara anak. Permainan bisik berantai cocok untuk anak TK yang cenderung menyukai bermain dan dapat membuat mereka belajar dengan lebih gembira dan efektif. Dalam permainan ini, guru akan membisikkan sebuah pesan kepada seorang siswa, yang kemudian akan meneruskannya kepada siswa lain secara berurutan sampai pesan

tersebut sampai ke siswa terakhir yang akan mengucapkannya dengan keras, dan guru akan memastikan pesan tersebut telah tersampaikan dengan benar.

Permainan ini kemudian menjadi strategi guru untuk meningkatkan kemampuan bicara anak adalah dengan mengajak anak memainkan permainan bisikan berantai. Kegiatan yang menggunakan media permainan membuat anak bersemangat karena anak kecil pada umumnya senang bermain. Karena itu, peneliti mengkaji penggunaan media permainan bisik berantai oleh guru. Bermain memberikan anak kesempatan untuk berekspresi secara bebas dan merupakan pengalaman pembelajaran yang sangat berharga, yang memungkinkan mereka untuk membangun relasi sosial dengan teman-teman, memperkaya perbendaharaan kata, serta mengekspresikan emosi yang terpendam.



Gambar 2. Gambar Anak Berbaris Saat Bermain Bisik Berantai
[Dokumentasi : Sumber Penelitian 12 April 2024]

Sebelum kegiatan bermain bisik berantai anak-anak berbaris terlebih dahulu untuk mencari teman sebanyak enam orang. Permainan bisik berantai dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan kemampuan bahasa pada anak-anak di masa kanak-kanak. Dalam permainan ini, anak-anak diberi kebebasan untuk mengungkapkan pemikiran, ide, cerita, dan pertanyaan mereka secara spontan dan bebas dari rasa takut atau tekanan. Oleh karena itu, permainan ini berperan dalam mendukung pertumbuhan bahasa pada anak di usia dini, yang juga berfungsi sebagai alat bagi mereka untuk menyampaikan pesan kepada orang lain, termasuk orang tua dan pendidik, serta memanfaatkan informasi yang diperoleh dari sekolah dan lingkungan pembelajaran mereka.

Permainan bisik berantai merupakan aktivitas yang menghibur bagi anak-anak saat bermain. Proses pengamatan dilakukan pada kegiatan bermain bisik berantai. Pada proses tersebut terlihat tahapan-tahapan permainan yang diuraikan dibawah ini diantaranya: 1. Guru membentuk sebuah kelompok, 2. Anak pertama menerima pesan dari guru dengan cara membisikan kata pada telinga anak, 3. Anak pertama membisikan pesan ke teman

selanjutnya, 4. Anak terakhir menyimpulkan pesan yang diterima dari temannya pesan ditulis dan disebutkan pada guru, 5. Lalu guru memeriksa apakah pesan tersebut benar atau salah. 6. Permainan selesai. Proses permainan tersebut terus di ulang-ulang dalam beberapa pengulangan sehingga posisi berdiri anak akan bertukar-tukar.

Permainan bisik berantai merupakan bentuk permainan yang mengkonstruksi pemahaman dan pengalaman anak-anak dengan baik dengan dasar kesenangan anak mampu menghasilkan pengetahuan bagi perkembangan bahasanya. Analisis dari perspektif konstruktivisme menunjukkan bahwa permainan bisik berantai dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada anak-anak usia dini. Pada usia ini, anak-anak umumnya sangat senang bermain, yang menjadikan proses belajar lebih menarik dan interaktif, dengan mereka terlibat secara aktif bukan hanya tampak aktif. Bermain juga memberikan dampak positif seperti kegembiraan dan tawa, yang menunjukkan bahwa mereka menikmati aktivitas tersebut. Khususnya, permainan bisik berantai dapat memacu pertumbuhan bahasa pada anak-anak di usia dini. Ini sesuai dengan pandangan Docket dan Fleece yang dikutip oleh Sujiono (2013), yang menyatakan bahwa bermain adalah kebutuhan dasar anak untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan diri. Tedja Saputra (2001) juga menekankan bahwa bermain merupakan pengalaman pembelajaran yang sangat penting bagi anak, termasuk dalam aspek membina hubungan sosial, memperluas kosa kata, dan mengungkapkan emosi yang tersembunyi. Selain itu permainan ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan teori behavioristik, sangat jelas menunjukkan proses pembiasaan dan pengulangan pada pengiriman kata. Sehingga melalui kegiatan bermain ini anak-anak akan memperoleh pengetahuan yang kemudian di informasikan kepada guru. .

Dampak Permainan Bisik Berantai Dalam Mengembangkan Bahasa Anak

Hasil observasi menunjukkan permainan bisikan berantai menghasilkan anak yang awalnya tidak mampu mengucapkan kalimat tiga suku kata, kini mulai mengucapkan kalimat tiga suku kata, dan anak dapat menirukan kalimat yang dibacakan, anak dapat berkomunikasi secara lisan dan menggunakan bahasa yang baik. Dengan bermain bisikan berantai, anak mendengarkan pesan yang disampaikan guru kemudian membisikkan pesan tersebut kepada teman yang lain hingga teman terakhir. Hal ini dapat merangsang aspek linguistik anak.

Hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa permainan bisikan berantai memiliki dampak yang baik bagi anak-anak. Hal ini dikarenakan permainan tersebut memungkinkan anak untuk berkomunikasi secara verbal serta terlibat dalam proses pembelajaran yang menggembirakan dan tidak monoton.

Ada reaksi positif yang ditimbulkan pada anak-anak. Kegiatan berbisik berantai dimulai dengan mendengarkan, berbisik dan mentransmisikan. Anak diberi kesempatan sebesar-besarnya untuk membisikkan dan menyampaikan pesan-pesan yang disampaikannya kepada orang lain. Dengan permainan berbisik berantai, anak juga belajar membangun hubungan sosial dengan orang lain. Anak juga belajar memecahkan masalah secara berkelompok.

SIMPULAN

Hasil penelitian, analisis, dan diskusi tentang penggunaan permainan bisik berantai untuk mengembangkan kebahasaan anak-anak di TK Melati menunjukkan bahwa metode ini efektif. Permainan ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menarik, tetapi juga meningkatkan kerjasama dan interaksi antar anak. Guru di TK Melati menggunakan strategi ini dengan cara membisikkan kata kepada anak pertama, yang kemudian diteruskan hingga anak terakhir, yang akan mengungkapkan kata tersebut. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mendengar dan berbicara anak-anak, tetapi juga keaktifan mereka dalam belajar dan berinteraksi satu sama lain. Dengan demikian, permainan bisik berantai terbukti sukses dalam memajukan perkembangan bahasa anak-anak di TK Melati.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhieni, Nurbiana dkk. Metode Pengembangan Bahasa, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015)
- Fauzidin, Mohammad. Pembelajaran Paud. (Bandung. Pemuda Rosdakarya: 2017).
- Irania, *Hubungan Antara Bermain Bisik Berantai Dengan Kemampuan Berkomunikasi Secara Lisan Pada Anak Kelompok B Di Paud Uswatun Hasanah Menako Bandar Lampung.* (Universitas Lampung, 2016)
- Rahayu Yulianti Ani, Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Anak Usia Dini Melalui Permainan Pesan Berantai, (Universitas Pendidikan Indonesia 2014), repository.upi.edu.
- S,S, Anita, Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Jurnal al-Shifa, Vol. 06. No. 2 (Juli-Desember 2015) ISSN: 2087-8621.
- Sugiono, Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Yustika Isnaini, *Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Melalui Permainan Bisik Berantai Pada Anak Kelompok B Di Tk Bakti 1 Gagaksipat Boyolali Tahun 2013/2014,* Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Zubaidah, Siti, *Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Permainan Bisik Berantai Siswa Kelompok A di Tk Mahardika Simokerto Surabaya*, S1 PGPAUD FUP UNESA

Susanto, Ahmad *Pendidikan Anak Usia Dini* (Konsep dan Teori), (Jakarta, Bumi Aksara : 2017).

Santrock, John W, *Masa Perkembangan Anak*, (Jakarta : Selemba Humanika, 2011)

Depdiknas. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: BalaiPustaka.

Dhieni, Nurbiana. 2006. Metode Pengembangan Bahasa. UniversitasTerbuka.

Fridani, Lala, Pujiastuti, Sri Indah.,dkk. 2009. Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini. Universitas terbuka.

Marwanti, Siti. 2011. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Kaleng Bersuara Di Taman Kanak-Kanak Islam Bakti VI Kelompok A Tahun Pelajaran 2011/2012. Surakarta: Skripsi.

Suhartono. 2005. Pengembangan Ketrampilan Bicara Anak Usia Dini. Jakarta: Depdikas.

Sukardi. 2006. Penelitian Kualitatif-Naturalistik Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Usaha Keluarga.

Hardiyanti, S. (2019). Penerapan metode permainan bisik berantai dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada anak. Skripsi Universitas Tarbiyah Islam Negeri Ar Raniry Darussalam, Banda ACEH, 22=24.

Indrawati, T., & Rahmah, N. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak Tari Ayam. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak, 3(1), 1–14.

Lydia Ersta Kusumaningtyas, E. W. H. (2018). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Pesan Berantai. Jurnal Audi, 2(2), 91–97.

Aisyah, Nyimas. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreatifitas Bahasa Lisan Anak Melalui Metode Bermain Peran dan Metode Bercerita Di TK Bhayangkari 23 Bandar Lampung, Jurnal Darul Ilmi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol.1 No.1 (2017)

Dewi Purnama Putu Luh, Sujan Wayan dan Tirtayan Luh Ayu. Pengaruh Metode Bermain Berbantuan Media Audio Bisik Berantai Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Kelompok B, e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 5 No. 1 (2017)

Fauzia, Amalia. Pengaruh Metode Permainan Bahasa Bisik Berantai Terhadap Keterampilan Menyimak Pantun, (Universitas Islam Negeri, Jakarta : 2015

Handayani, Rini, Dkk. Psikologi Perkembangan Anak, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014)

Hastuti, Widhi Eko dan Ersta K Lydia. Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Bermain Peran Berantai, Jurnal Audi, Volume 2 Nomer 2 (2018)
<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud>

- Ariawan, V. A. N., Agustin, E. D., & Rahman, R. (2019). Bermain Sebagai Sarana Mengembangkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini. (JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA), 2(1), 25–36.
- Idris, M. H. (2016). Karakteristik Anak Usia Dini. Permata : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, edisikhus, 37–43.